

# REVITALISASI RADIO PERTANIAN CIAWI (RPC) SEBAGAI PUSAT INFORMASI PEMBANGUNAN PERTANIAN

Retno Sri Hartati Mulyandari<sup>1</sup>, Amiruddin Saleh<sup>2</sup>, Dadan<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*Information Center for Rural Development (Pusat informasi pembangunan perdesaan-PIPP) is one of the institutions for developing the network collaboration with government institutions, private, and Non Government Organizations related in rural and agricultural development. PIPP is expected to develop the social networking within target audiences, especially for productive message intentions enforcement. It is such as appropriate knowledge information that has been translated from science institutions source. As a radio broadcasting that focusing on educated information services for communities, farmers especially, Radio Pertanian Ciawi (RPC) that was developed by Agricultural Management and Leadership Training Center, Indonesian Agency for Human Resource Development, Ministry of Agricultural (Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian, Badan SDM, Deptan) is not pure as a commercial radio broadcasting. RPC revitalization is needed for facing the RPC development as an ideal PIPP and multifunctional for supporting the each aspects of agribusiness chain. This revitalization activities are: a) Proposing the RPC as a leader or information source of improving the human resource development of farmers community and radio broadcast legality application (Ijin Siaran Radio – ISR) to Dirjen Postel; b) Developing the PIPP-RPC management through organization completion and human resource development professionally; c) Revitalizing the RPC services through: providing information and promoting products, documenting and managing the agricultural information and other related information supporting the agribusiness activities, facilitating the interpersonal approach for information access and technical consultation, and improving the agribusiness player capabilities in supporting the agricultural information access and management both manually and information technology application.*

*Key words: Rural development information center, agricultural radio broadcasting, agricultural information, communication for development, revitalization, agricultural information dissemination*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Begitu banyak hasil penelitian bidang pertanian yang telah dan sedang dilaksanakan, serta akan terus ada di masa depan, di dalam maupun di luar negeri. Hasil penelitian bidang pertanian yang berupa informasi pertanian baik dalam hal teknik produksi dan pemasaran pada hakekatnya adalah untuk memperbaiki atau memecahkan masalah yang ada dalam bidang pertanian. Informasi tersebut bukan hanya sekedar konsumsi bagi para peneliti lain untuk dijadikan bahan acuan, akan tetapi jauh ke depan adalah untuk para petani, terutama untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya, yang pada akhirnya juga untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh umat manusia. Demikian halnya informasi pasar pertanian telah dihimpun dan dipublikasikan secara umum kepada masyarakat dengan berbagai media. Namun demikian, informasi hasil penelitian pertanian dan informasi pasar tersebut pada kenyataannya belum mencapai sasaran utamanya, yaitu para petani (Mulyandari 2005).

Pusat informasi pembangunan perdesaan (PIPP) merupakan salahsatu wadah bagi implementasi pengembangan jaringan kerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta dan LSM yang terkait dalam pembangunan pertanian dan perdesaan. PIPP diharapkan dapat mengembangkan jaringan sosial di kalangan khalayak yang hendak dicapai, terutama untuk maksud-maksud *enforcement* pesan-pesan produktif. Pesan tersebut di antaranya adalah informasi “pengetahuan terapan” yang telah diterjemahkan dari sumbernya (lembaga ilmiah). Seberapa besar PIPP mampu menjadi lembaga yang sesuai untuk menyampaikan informasi bidang pertanian yang dibutuhkan oleh petani sebagai pengguna akhir sekaligus penghimpun umpan balik bagi pembangunan pertanian masih perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut.

---

<sup>1</sup> Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian

<sup>2</sup> Departemen Sains Komunikasi Pembangunan, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor

<sup>3</sup> Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian-Ciawi, Badan SDM, Deptan

### **Perumusan Masalah**

Radio Pertanian Ciawi (RPC) merupakan salahsatu radio pertanian yang berada di Kabupaten Bogor dan memiliki program yang menitikberatkan pada penyampaian informasi pembangunan pertanian. RPC diharapkan mampu menjadi salahsatu Pusat Informasi Pembangunan Pertanian khususnya bagi masyarakat Kabupaten Bogor. Seberapa besar RPC mampu menjadi lembaga semacam PIPP dan bagaimana peluang dalam pengembangannya lebih lanjut agar memenuhi kriteria PIPP yang ideal bagi masyarakat pertanian?

### **Tujuan**

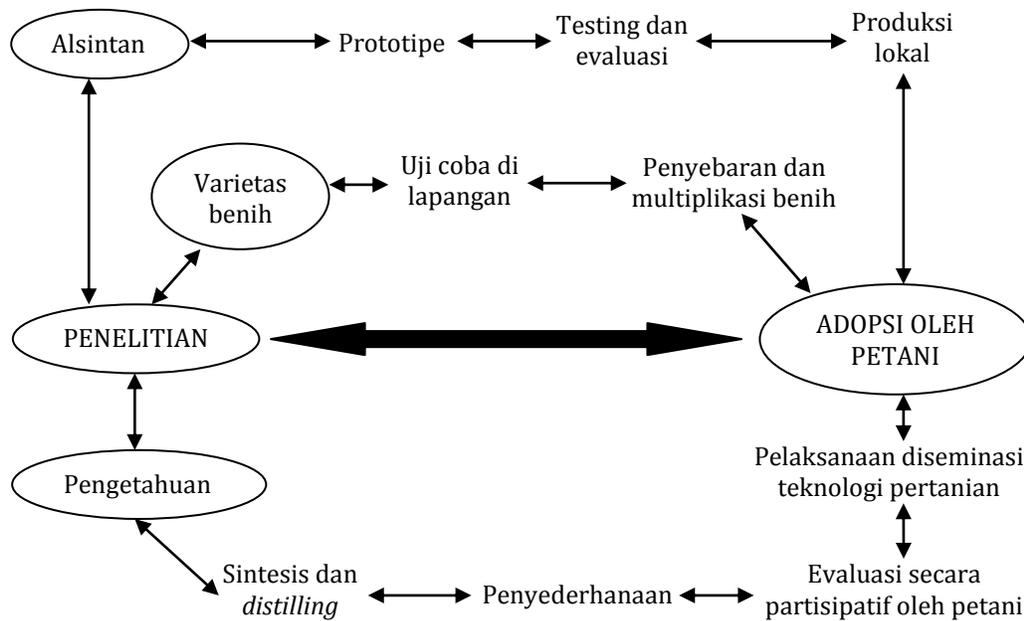
Tujuan kajian ini secara umum adalah untuk memahami peran Pusat Informasi Pembangunan Perdesaan mendukung pembangunan pertanian dalam implementasinya pada Radio Pertanian Ciawi sebagai Pusat Informasi Pembangunan Pertanian (PIPP) yang ideal. Secara khusus, tujuan makalah ini adalah:

1. Mempelajari konsep Pusat Informasi Pembangunan Pertanian ideal;
2. Menganalisis peran, khalayak layanan, tujuan dan prioritas program RPC, sistem distribusi materi RPC, dan evaluasi performance RPC sebagai PIPP;
3. Merumuskan rekomendasi untuk revitalisasi Radio Pertanian Ciawi Bogor sebagai Pusat Informasi Pembangunan Pertanian Ideal.

### **KONSEP PUSAT INFORMASI PEMBANGUNAN PERTANIAN (PIPP)**

Dasar pertama dalam sistem pengembangan dan penyebaran informasi teknologi pertanian adalah menyiapkan sistem yang efektif dalam penciptaan teknologi/pengetahuan oleh lembaga penelitian pertanian dengan sistem penyebarannya (delivery system) dan aplikasi teknologi tersebut di tingkat lapangan (pengembangan atau penyebarannya (Lionberger & Gwin 1982). Secara spesifik, sistem tersebut menyiapkan mekanisme penemuan dan pengembangan ilmu/teknologi baru, proses adaptasinya di tingkat lapangan dan penyebarannya di tingkat petani.

Teknologi pertanian adalah segala sesuatu yang dihasilkan melalui kegiatan penelitian dan pengkajian pertanian untuk membantu pengembangan pertanian secara umum. Secara umum, teknologi (inovasi) pertanian dapat berupa produk (varietas benih), pengetahuan (knowledge), maupun alat dan mesin pertanian. Tiga jenis teknologi pertanian ini memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga membutuhkan penanganan strategi penyampaiannya kepada petani dengan tahapan dan teknik yang berbeda pula (IRRI 1998).



Gambar 1 Langkah - langkah/tahapan dari kegiatan diseminasi teknologi pertanian mulai dari dihasilkannya inovasi pertanian sampai diadopsi oleh petani (Diadaptasi dari: IRRI. *Bridging the Knowledge Systems of Rice Scientists and Farmers. Crop and Resource Management Network-CREMNET 1998*)

Lamanya waktu yang dibutuhkan petani dalam proses adopsi antara lain dipengaruhi oleh jenis inovasi/teknologi yang diintroduksi. Untuk jenis inovasi berupa alsintan, model penyebarannya yang perlu dikembangkan cukup sederhana, yaitu alsintan yang akan diintroduksi dibuat prototipenya. Selanjutnya, dilakukan pengujian (testing dan evaluasi), termasuk pengujian pengoperasian Alsintan di tingkat lapang. Adapun introduksi untuk jenis inovasi berupa pengetahuan (teknologi produksi, prosedur/cara, sistem pemasaran, model kelembagaan, analisis kebijakan) perlu dilakukan tahapan yang lebih panjang dan kompleks, karena inovasi yang dihasilkan dari lembaga penelitian biasanya masih sangat ilmiah. Model penyebaran untuk jenis inovasi ini dinilai lebih kompleks dibandingkan dengan dua model penyebaran untuk jenis inovasi yang berupa produk dan Alsintan. Setelah melalui tahapan sintesis, masih perlu dilakukan tahap penyederhanaan dan evaluasi, dimana pengguna diikutsertakan dalam proses evaluasi. Untuk mempercepat adopsi inovasi oleh petani dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media komunikasi yang sesuai dengan latar belakang calon penggunanya.

Keterbatasan beberapa aspek pada petani akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan dalam penentuan teknologi yang akan diterapkan petani. Rendahnya tingkat kekosmopolitan atau kemampuan petani untuk membuka diri terhadap suatu pembaharuan dan atau informasi yang berkaitan dengan unsur pembaharuan juga semakin memperburuk kondisi petani dalam membuat keputusan untuk menolak atau menerima inovasi. Hal ini akan bermuara pada rendahnya pendapatan dan keadaan usahatani yang sulit berkembang.

Dengan demikian, dalam bidang pengembangan pertanian, akses terhadap informasi pasar dan teknologi pertanian menjadi hal yang sangat penting demi kelangsungan usahatani yang dilaksanakan. Informasi yang dibutuhkan oleh petani merupakan informasi yang telah matang yang bermanfaat bagi petani untuk peningkatan kesejahteraannya. Pengembangan pusat-pusat

informasi bidang pertanian (PIPP) di lokasi yang strategis dengan pemanfaatan berbagai media yang mampu menjembatani antara penghasil atau sumber teknologi dengan pengguna akhir merupakan salahsatu pemecahan permasalahan dalam meningkatkan efektivitas pembangunan pertanian.

Untuk menjembatani lembaga penelitian dan pengembangan bidang pertanian sebagai penghasil teknologi pertanian dan informasi pasar dengan pelaku usahatani di perdesaan, perlu dikembangkan suatu lembaga yang menanganinya secara khusus. Pusat Informasi Pembangunan Perdesaan (PIPP) merupakan salahsatu lembaga potensial yang ditujukan untuk menangani penyebaran informasi pengetahuan kepada khalayak penduduk perdesaan yang sebagian besar masyarakat pertanian. Pada hakekatnya, PIPP merupakan lembaga komunikasi yang membantu lembaga-lembaga riset ataupun sumber-sumber lainnya untuk mengolah lebih lanjut informasi yang dihasilkan agar menjadi lebih jelas dan dapat dipahami oleh khalayak yang dituju dan menyebarkan informasi tersebut pada saat yang tepat.

Terdapat beberapa tipe kelembagaan (organisasi) yang dibentuk sebagai PIPP, diantaranya adalah:

1. PIK dari *World Bank* yang ditawarkan untuk membuat TV/Radio/Pers komunitas sebagai pusat informasi komunitas yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, independen, tidak komersial, luas jangkauan terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya, untuk mendidik dan mensejahterakan dan melaksanakan program acarayang meliputi budaya, pendidikan, informasi yang menggambarkan identitas bangsa;
2. PIPP yang merupakan bagian dari universitas dan juga memiliki basis data;
3. PIPP yang difasilitasi oleh PEMDA, baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat kecamatan dan memiliki basisdata;
4. PIPP yang merupakan forum warga yang beberapa di antaranya memiliki jaringan internet;
5. PIPP yang merupakan bentukan lembaga ilmiah di tingkat Pusat secara mandiri maupun bekerjasama dengan lembaga donor, misalnya ADB maupun UNDP.

Sebagai lembaga komunikasi, PIPP harus mampu melakukan perubahan sosial bagi masyarakat. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Schramm (1964), bahwa tugas pokok komunikasi dalam suatu perubahan sosial untuk pembangunan nasional, yaitu:

1. Menyampaikan informasi tentang pembangunan nasional kepada masyarakat agar dapat memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan, kesempatan dan cara mengadakan perubahan, sarana-sarana perubahan, dan membangkitkan aspirasi nasional.
2. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog agar melibatkan semua pihak yang membuat keputusan mengenai perubahan, memberi kesempatan kepada para pemimpin masyarakat untuk memimpin dan mendengarkan pendapat rakyat kecil, serta menciptakan arus informasi yang berjalan lancar dari bawah ke atas.
3. Mendidik tenaga kerja yang diperlukan dalam pembangunan yang mendukung proses untuk mengubah hidup masyarakat.

Berdasarkan pengertian dan batasan yang terkait dengan PIPP, maka secara umum tujuan PIPP adalah:

1. Menjembatani lembaga riset dengan masyarakat lokal,
2. Menghubungkan masyarakat dengan sumber informasi,
3. Melakukan interpretasi terhadap hasil-hasil riset agar dapat dipahami oleh petani,
4. Melayani kepentingan komunitasnya, dan
5. Mendidik dan mensejahterakan rakyat.

Dalam menjalankan perannya, PIPP harus memiliki program yang jelas yang dapat disampaikan pada khalayak. Kata "program" berasal dari Bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Morissan (2008) menyatakan bahwa Undang-Undang Penyiaran

Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Program dapat dianalogikan dengan produk atau barang (goods) atau pelayanan (services) yang dijual atau diberikan kepada pihak lain (audien dan mitra).

Menurut Morissan (2008), bagian program yang baik terdiri atas orang-orang yang telah belajar untuk mengukur selera atau cita rasa publik. Bagian pengelola program siaran harus mempertimbangkan empat hal ketika merencanakan program, yaitu sebagai berikut.

1. *Product*, artinya materi program yang dipilih harus bagus dan diharapkan akan disukai audien yang dituju.
2. *Price*, artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi dan melaksanakan program.
3. *Place*, artinya kapan waktu yang tepat bagi pelaksanaan program.
4. *Promotion*, artinya bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual program agar menarik mitra untuk kerja sama yang menguntungkan.

### **METODOLOGI**

Kajian dilakukan terhadap berbagai aspek penting terkait dengan PIPP dan peluangnya dalam melakukan Revitalisasi Radio Pertanian Ciawi sebagai Pusat Informasi Pembangunan Pertanian yang ideal. Data yang dihimpun adalah data sekunder dari implementasi pusat informasi pembangunan pertanian, studi literatur dari beberapa *text book*, jurnal dan makalah baik secara tercetak maupun elektronik (online). Untuk melengkapi data dan memperkuat analisis, dilakukan kunjungan lapangan ke Radio Pertanian Ciawi-RPC pada tanggal 23 dan 24 Oktober 2008. Data primer diperoleh dari hasil diskusi langsung dengan pengelola RPC dan pejabat struktural terkait dalam bentuk *focuss group discussion* dalam tiga sesi yang diatur berdasarkan tingkatan manajerial.

Analisis data dilakukan dengan mempelajari konsep dan kerangka teori pengembangan pusat informasi pembangunan pertanian yang diimplementasikan dalam suatu kasus Pusat Informasi Pembangunan Pertanian, yaitu pada Stasiun Radio Pertanian Ciawi.

### **HASIL KAJIAN**

#### **Radio Pertanian Ciawi (RPC)**

Ide untuk mendirikan lembaga penyiaran informasi pertanian berawal dari dilaksanakannya *hearing* antara pihak Deptan dengan Komisi IV DPR pada Juli 2003 yang salahsatunya memunculkan topik perlunya media informasi elektronik untuk menyampaikan program Deptan kepada *stakeholder*. Pada tanggal 19 Februari 2004, RPC sudah mulai mengudara yang merupakan program *top down* dari Deptan. Pada awalnya RPC berdiri sebagai radio komunitas (radio dengan jangkauan 2,5 km di frekuensi 107,7) dengan ijin Dishub dan non komersial. Keadaan ini kurang disetujui oleh Deptan karena Deptan berkeinginan agar RPC dapat menjangkau wilayah yang luas. Sejalan dengan UU No. 32 tahun 2004 yang diberlakukan efektif tahun 2005 tentang penyiaran terdapat perubahan bahwa lembaga penyiaran pemerintah yang boleh mengudara hanya RRI.

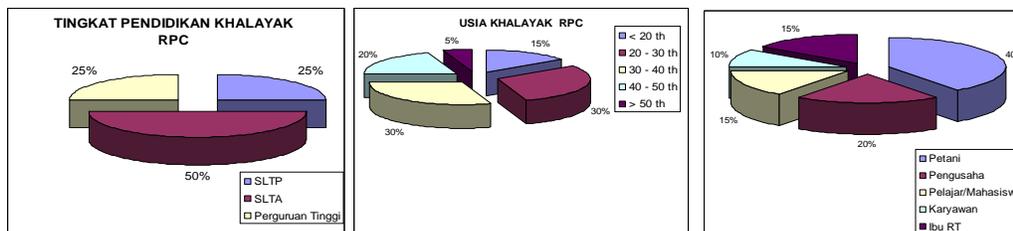
RPC berada di kawasan Puncak Bogor, tepatnya di Jl. Raya Puncak KM 11; Jl. Pertanian PO Box 26 Ciawi Bogor 16720. Gedung RPC terletak di Komplek Mega di lingkungan Kantor Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (PPMKP), Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Departemen Pertanian.

#### **Khalayak RPC**

Khalayak atau audien media dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menjadi pembaca, pendengar, pemirsa berbagai media, atau komponen isinya (McQuail 1987). Khalayak potensial RPC berada di wilayah jangkauan RPC yaitu meliputi: Kota Bogor dan Kabupaten Bogor sampai di beberapa wilayah di Sumatera (Lampung dan Palembang) pada saat penggunaan frekuensi AM. Secara umum, target audien siaran RPC yang menjadi khalayak potensial adalah petani dan keluarganya (petani, pemuda tani dan wanita tani), generasi muda perdesaan, LSM (lembaga kemasyarakatan), lembaga pemerintah, pengusaha agribisnis, penyuluh pertanian, petugas pertanian, widyaiswara, tenaga fungsional lainnya, serta masyarakat lain yang memiliki perhatian terhadap bidang pertanian.

Khalayak aktual adalah khalayak yang sudah menggunakan media yang dikuasanya untuk mendengarkan/nonton siaran yang dipancarkan dari sebuah stasiun radio/tv. Besarnya khalayak aktual ditunjukkan oleh "percentage of tune-in," yaitu: jumlah radio yang sedang disetel ataupun rumah tangga yang menggunakan tv untuk mendengarkan/nonton siaran yang dipancarkan stasiun radio/tv itu.

Keheterogenan khalayak yang memiliki potensi untuk dilayani oleh sebuah stasiun (radio atau televisi), mendorong manajernya untuk mempertimbangkan ciri apa saja yang patut diperhatikannya dalam pengembangan program siaran. Untuk mengetahui khalayak aktual RPC, pada tahun 2006 telah dilakukan survei oleh manajemen RPC berdasarkan demografi, yaitu meliputi tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan (Gambar 2).



Gambar 2 Tingkat pendidikan, usia, dan jenis pekerjaan khalayak aktual RPC (Sumber: Profil RPC 2008)

Melihat profil pendengar RPC diketahui bahwa kelompok pendengar RPC merupakan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Dari segi usia, pendengar RPC sebagian besar berada pada usia produktif, yaitu 20–40 th (60%). Dari segi demografi, segmentasi RPC tidak hanya mengerucut pada kelompok tertentu. Artinya pada tingkat pendidikan, usia dan jenis kelamin maupun jenis pekerjaan apa pun dapat mendengarkan siaran RPC. Setiap program yang disiarkan RPC memiliki kekhususan yang menarik pendengar sesuai dengan seleranya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa segmentasi RPC didasarkan atas psikografis, yaitu segmentasi khalayak yang didasarkan atas gaya hidup dan kepribadian manusia. Di manapun pendengar berada (geografis dan geodemografis) dan kelompok apa pun mereka (demografi) tidak membatasi peluangnya dalam memperoleh informasi melalui siaran RPC. Namun demikian, tentu saja yang perlu digaribawahi di sini adalah bahwa sasaran khalayak utama RPC adalah petani dan pihak yang peduli dengan masalah pembangunan pertanian.

### Tujuan dan Prioritas Program RPC

RPC bergerak di bidang Radio Siaran dan *Production House* (PH) *Audio Visual* dan mulai mengudara tanggal 6 Februari 2004 dengan *call sign* PM3ACE dan PM3ABW. RPC serta berada pada frekuensi 95,3 FM (5.000 Watt) dan 846 AM Stereo (3.000 Watt). Dalam menjalankan programnya, RPC dipayungi oleh visi dan misi organisasi.

Visi RPC yang dicantumkan dalam Profil RPC (2008) adalah “Menjadi Suara Hati Masyarakat Pertanian.” Untuk mewujudkan visi tersebut, RPC merumuskan misinya, yaitu: 1) Mengembangkan kualitas SDM Pertanian; 2) Membangun jejaring kerja (net working) masyarakat pertanian; 3) Menyuarakan aspirasi petani dan masyarakat secara obyektif; 4) Menginformasikan/mensosialisasikan kebijakan pemerintah dalam bidang pembangunan pertanian secara efektif; 5) Menjadi mitra usaha terpercaya bagi para pelaku agribisnis; dan 6) Menjadi media hiburan bagi para pendengarnya.

Tugas pokok dan fungsi RPC adalah: (1) membangun media komunikasi antarmasyarakat pertanian mulai dari petani, pengusaha agribisnis, lembaga pemerintahan dan nonpemerintahan serta stakeholder lainnya dengan asas demokrasi, kemandirian, keakraban dan kekeluargaan, (2) menyediakan media sebagai tempat menyampaikan keinginan, pendapat, kritisi yang membangun dari masyarakat pertanian terhadap pemerintah, dan (3) menyediakan media pembelajaran dan hiburan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pertanian.

Sebagai Pusat Informasi Pembangunan Pertanian dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, RPC memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Menyediakan informasi tentang dunia agribisnis serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat pertanian, khususnya petani Kabupaten Bogor.
2. Menyediakan media komunikasi antarmasyarakat pertanian.
3. Menyediakan media pembelajaran dan hiburan yang sesuai dengan kebutuhan komunitas pertanian.
4. Membangun komunitas agribisnis yang kaya dan menjadi sumber informasi bagi seluruh masyarakat yang membutuhkannya.
5. Memacu operasional pelaksanaan pembangunan pertanian dengan tujuan akhir pembangunan pertanian yaitu peningkatan SDM dan kesejahteraan petani khususnya dan masyarakat umumnya dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, RPC telah menetapkan target penerima manfaat dari program-program yang diselenggarakannya yaitu: a) Petani dan keluarganya (Petani, Pemuda Tani, Taruna Tani dan Wanita Tani), b) Generasi muda perdesaan, c) Lembaga Kemasyarakatan (LSM), d) Lembaga Pemerintah, e) Pengusaha Agribisnis, f) Penyuluh Pertanian, Widyaiswara dan Tenaga Fungsional lainnya, g) Petugas Pertanian, dan h) Masyarakat lain yang tertarik dengan bidang pertanian.

*Output* yang diharapkan melalui PIPP - RPC adalah terbangunnya pemancar radio siaran pertanian sebagai media komunikasi dan informasi bagi masyarakat pertanian, terutama masyarakat pertanian. Adapun *outcome* yang diharapkan adalah tersedianya informasi pembangunan pertanian dan terjalannya komunikasi antarmasyarakat pertanian mulai dari petani, pengusaha agribisnis, lembaga pemerintah dan nonpemerintah, serta *stakeholder* lainnya. *Benefit* yang diharapkan dari PIPP-RPC adalah meningkatnya kemampuan masyarakat pertanian dalam mengelola usahatani yang berorientasi agribisnis melalui media Radio Siaran Pertanian. Melalui PIPP-RPC diharapkan memberi *impact* pada tumbuh dan berkembangnya masyarakat pertanian dalam pengembangan sistem dan usaha agribisnis, khususnya di wilayah Kabupaten Bogor.

Program atau acara RPC merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan RPC sebagai salahsatu PIPP. Program RPC yang membawa audien mengenal RPC sebagai salahsatu PIPP. Secara umum, program PIPP- RPC dibagi menjadi dua jenis yaitu program *off-air* dan *on-air*.

Program *off-air* merupakan kegiatan yang diselenggarakan RPC di luar bentuk *broadcast* (on-air) yang meliputi kegiatan: (1) RPC *fans club* yang dimotori oleh kontak tani, petani dan masyarakat umum, (2) jumpa pendengar; dan (3) berbagai kegiatan sosial. Adapun untuk program *on-air*, siaran RPC mengudara setiap hari yaitu mulai jam 5 pagi sampai jam 24.00. Program *on-air* RPC dituangkan ke dalam lima prioritas program utama sesuai dengan urutan prioritasnya, yaitu: (1) pendidikan, penyuluhan dan informasi pertanian, (2) informasi layanan masyarakat, (3)

siraman rohani, (4) hiburan; dan (5) pelestarian budaya. Kelima program utama tersebut mempunyai format persentase sebagai berikut: Pendidikan (penyuluhan pertanian) sebesar 45 persen, hiburan 30 persen, agama 15 persen dan budaya 10 persen.

### **Pendidikan, Penyuluhan dan Informasi Pertanian**

Program pendidikan, penyuluhan dan informasi pertanian meliputi program-program dengan acara: Bincang siang, Karedok, Wacana, Sosok/Teropong Desa, Jumpa Petani, Pasar Kita dan Info Tani. Sebagian program tersebut merupakan akronim yang memiliki arti yang mudah dipahami di lingkungan *audien* RPC, yaitu mengandung kata-kata dengan bahasa lokal (Sunda). Karena program ini merupakan program prioritas pertama RPC, maka waktu siarannya pun disesuaikan dengan saat-saat *audien* utama yaitu petani (Tabel 2).

### **Informasi dan Layanan Masyarakat**

Program informasi dan layanan masyarakat yang dilaksanakan oleh RPC meliputi acara: Kicau burung, Juwita, Swara Andika, Layanan PLN, Layanan Telepon, HAM (Hak Azasi Manusia), Pajak, Kesehatan, Curhat, AGRI dan Suka-Suka (Tabel 3).

### **Siraman Rohani**

Program siraman rohani yang diselenggarakan oleh RPC meliputi: Cahaya Pagi, Nada dan Dakwah, Tajwid Al'Quran serta Kumandang Senja (Tabel 4). Program siraman rohani yang dilaksanakan ini keseluruhannya adalah siraman rohani Islam. Hal ini sesuai dengan kondisi keagamaan sebagian besar *audien* RPC yang merupakan masyarakat yang hidup di lingkungan islami.

### **Hiburan**

Program hiburan yang disajikan oleh RPC-PIPP meliputi acara: Pojok Dangdut (Senin, Selasa, Rabu dan Sabtu: 11.00–12.00), Putar Donk (Senin–Sabtu: 14.00–15.00), Hiburan Malam (Senin–Jumat: 22.00–24.00), Akron (Senin: 22.00–24.00), Nostalgia Kita (Senin: 20.00–22.00) dan Kontes Suara (13.00–15.00).

Tabel 2 Diskripsi dan jadwal program pendidikan, penyuluhan, dan informasi pertanian PIPP-RPC

Program	Deskripsi
Bincang siang	Program untuk mengeluarkan pendapat, uneg-uneg, maupun pertanyaan yang berkaitan dengan program pembangunan pertanian melalui diskusi dan mencari solusi pemecahannya. Acara ini didukung oleh nara sumber yang berkompeten, khususnya dari Deptan, Pemda, swasta, maupun unsur masyarakat lainnya.
Karedok (Kasawang Rarancang Endah Dina Obrolan Kiwari)	Program untuk meningkatkan wawasan di bidang teknologi, pengembangan agribisnis, dan permasalahan lainnya di bidang pertanian, peternakan, kehutanan dan bidang terkait lainnya. Disajikan untuk mitra tani, masyarakat pertanian, pemerhati pertanian, penyuluhan pertanian, dan petugas pertanian yang dikemas dalam bentuk obrolan.
Wacana (Wawasan can Kalaksana)	Program yang membahas dinamika bidang politik, pendidikan, lingkungan, dan isu-isu hangat yang dirancang khusus bagi mitra tani dan masyarakat umum untuk menyelesaikan permasalahan di bidang pertanian maupun layanan umum.
Sosok/ Teropong Desa	Program yang dikemas untuk menampilkan sosok seseorang baik yang berasal dari masyarakat pertanian, pengusaha, maupun masyarakat umumnya yang berprestasi sehingga dapat memotivasi pendengar untuk mengikuti jejaknya.
Jumpa Petani	Program untuk menyalurkan aspirasi, pendapat, keinginan, dan kritik petani terhadap pembangunan pertanian dan kebijakan pemerintah. Program ini diulas secara interaktif dengan menghadirkan nara sumber yang berkompeten yaitu petani, masyarakat tani, dan tokoh masyarakat lainnya.
Pasar Kita	Program untuk mewedahi masalah pemasaran hasil usahatani yang saat ini masih menjadi kendala para pelaku agribisnis. Acara ini membahas informasi tentang segala hal yang menyangkut pasar, pemasaran, dan kebutuhan hasil pertanian sebagai ajang temu bisnis. Dalam acara ini RPC juga memfasilitasi adanya kontak bisnis hasil usahatani.
Info Tani	Program yang mengetengahkan informasi program pertanian yang materinya diperoleh dari informasi pertanian terbaru dari media cetak maupun elektronik termasuk dengan sumber utamanya dari Biro Humas Deptan.

Tabel 3 Deskripsi dan jadwal program informasi dan layanan masyarakat PIPP-RPC

Program	Deskripsi
Kicau Burung	Program untuk menyampaikan isu hangat mengenai berbagai masalah yang perlu diketahui sebagai cermin kita untuk melangkah ke depan. Program berisi pengantar aktivitas untuk berkarya bagi yang akan berangkat ke kantor, sekolah, sawah/kebun, atau pasar. Topik materi bersumber pada <i>headline</i> media cetak yang <i>up to date</i> yang bersifat umum dilengkapi dengan informasi seputar pasar di kawasan Bogor dan sekitarnya. Insert khusus dapat berupa ucapan selamat (ulang tahun, pernikahan, kelahiran, promosi jabatan)
Juwita (jendela wanita Indonesia)	Program ini menyajikan informasi dunia kewanitaan untuk meningkatkan wawasan kewanitaan di era globalisasi. Program berisi pengetahuan tentang gizi, kesehatan, dapur keluarga, dan info wanita. Semuanya dikemas dalam bentuk narasi, dapat pula berupa interaktif bersama nara sumber.
Swara Andika (Pramuka)	Program yang ditujukan untuk membangun kreativitas, sifat mandiri, dan sikap positif lainnya bagi anggota pramuka dan diramu dengan musik, dialog interaktif, dengan berbagai nara sumber terkait.
Layanan PLN	Program yang menyampaikan berbagai masalah penggunaan listrik sehari-hari yang perlu diketahui dan solusi pemecahannya. Acara ini bersifat interaktif antara pelanggan dengan nara sumber aparat dari PLN
Layanan Telepon	Program yang menyampaikan berbagai permasalahan terkait dengan layanan telepon yang dikemas secara interaktif sehingga pelanggan dapat langsung berinteraksi dengan nara sumber dari Telkom
HAM (Hak Asasi Manusia)	Acara ini menyajikan topik seputar hak perlindungan anak di mana sebagai seorang anak memiliki hak yang sama untuk diperlakukan secara manusiawi dan dikemas secara interaktif dengan audien.
Pajak	Program tentang informasi layanan pajak. Dalam acara ini masyarakat dapat berinteraktif untuk menyampaikan keluhannya dalam masalah pajak seperti wajib pajak, utang pajak, penagihan/tunggakan pajak dengan nara sumber dari kantor pajak.
Kesehatan	Program tentang dunia kesehatan baik pencegahan maupun pengobatannya. Dalam acara ini masyarakat dapat berinteraksi secara langsung dengan nara sumber Dokter dan ahlinya dari Dinak Kesehatan
Curhat	Program ini untuk mewedahi keluhan dan jeritan hati pendengar yang sedang ada masalah yang dikemas secara interaktif bersama host dan mitra.
Agri	Acara ini menampilkan kreasi para remaja berprestasi yang diramu dengan dialog interaktif dengan mitra seputar bakat yang dimiliki nara sumber
Suka-Suka	Program ini bersifat menghibur diselingi dengan isu hangat, musik, lagu (pop, keroncong, tradisional) yang dikemas secara segar, santai, humoris, akrab, dan kekeluargaan

Tabel 4 Deskripsi dan jadwal program siaran rohani PIPP-RPC

Program	Deskripsi
Cahaya pagi	Program ini disiarkan setelah sholat subuh secara interaktif dengan menghadirkan ustazd sebagai nara sumber. Program ini diawali dengan sapaan pendengar, kumandang ayat suci Al Quran, suara adzan dan manajemen kalbu. Khusus untuk Sabtu materi cahaya pagi ditujukan khusus untuk generasi muda.
Nada dan	Acara ini merupakan gabungan antara acara interaktif dengan nara sumber

Dakwah	ustazd di studio yang diselengi dengan lagu-lagu rohani penyejuk kalbu.
Tajwid Alquran	Program yang dirancang untuk belajar dan memperdalam cara membaca Al Quran dengan tajwid yang benar dan dibawakan oleh ustazd secara interaktif dengan pendengar di rumah.
Kumandang Senja	Acara ini ditujukan untuk memotivasi pendengar dalam mengevaluasi diri melalui perenungan hati yang diisi dengan pengajian alquran, musik rohani, kumandang adzan dan kecap suling.

### **Pelestarian budaya**

Program pelestarian budaya diselenggarakan oleh RPC untuk ikut berpartisipasi dalam pelestarian budaya lokal yaitu budaya Sunda maupun Jawa umumnya dengan acaranya meliputi: Kitra, Ngawangkong dan Campur Sari.

Program RPC disajikan dengan gaya siaran yang akrab, santai dan kekeluargaan, RPC mengudara setiap hari yaitu jam 05.00–24.00 dengan sebagian besar siarannya bersifat *live* dan interaktif, sehingga tidak monologis, yaitu dapat berbentuk Obrolan Pakar (wawancara terstruktur), Di antara pematang (fakta lapangan), *Agri-info* (informasi agribisnis interaktif), Profil petani/pengusaha, Quiz pertanian dan Kontak pendengar dan hiburan.

Divisi Program RPC memiliki tugas antara lain menggabungkan isi dan produksi program yang diminati oleh pendengar yang dituju, mengadakan program agar sesuai dengan waktu pendengar mendengarkan program acara dan memproduksi iklan, pengumuman-pengumuman dan iklan layanan masyarakat. Untuk membantu Divisi Program, RPC memiliki Tim Kreatif yang memiliki tugas untuk melakukan pengembangan format, program, naskah, multimedia, penelitian, dan pengembangan siaran radio baik *on air* maupun *off air*. Tim kreatif ini berasal dari berbagai tenaga ahli lintas disiplin, yaitu: penyuluh, widyaiswara, instruktur, pustakawan dan pejabat struktural lingkup PPMKP.

RPC mengadakan kegiatan baik di lingkup Deptan maupun instansi pemerintah lainnya melalui kerja sama, misalnya berupa undangan untuk menghadiri acara seminar, peresmian dan jumpa pers untuk memenuhi kebutuhan materi siaran. Hasil kegiatan ini dijadikan bahan untuk materi siaran maupun liputan langsung di lapangan sehingga informasi tentang pertanian dapat langsung disampaikan ke masyarakat pertanian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Dominick tentang teori komunikasi massa bahwa terkadang pesan bukan diawali dari komunikator tetapi dapat berasal dari suatu peristiwa.

Secara umum, pada dasarnya RPC telah memiliki konsep program yang partisipatif dengan melibatkan masyarakat. Namun demikian, sejak adanya pemotongan anggaran dari Departemen Pertanian menyangkut anggaran negara, maka RPC mengurangi kunjungan secara langsung ke lapangan, kecuali apabila mendapat undangan dari kelompok atau masyarakat tertentu.

Dalam operasionalisasi program, RPC bekerja sama dengan pihak penyelenggaran kegiatan, baik dari lingkup Deptan, Pemerintah Daerah, maupun organisasi pertanian, seperti Kelompok Tani Nelayan Andalan(KTNA) dan Himpunan Kelompok Tani Indonesia (HKTII) untuk melakukan siaran luar di studio mini yang RPC miliki. Kegiatan ini bertujuan untuk mempercepat informasi kepada masyarakat pertanian terutama di sekitar wilayah kegiatan berlangsung karena jarak jangkauan RPC terbatas maka dengan adanya studio mini ini sekaligus menjadi salahsatu promosi tentang keberadaan RPC. Selain itu, terdapat juga lembaga lain yang bekerja sama dengan RPC antara lain yayasan, kelembagaan, asosiasi, perguruan tinggi dan pengusaha.

### **Pengembangan Sistem Distribusi Material Komunikasi PIPP-RPC**

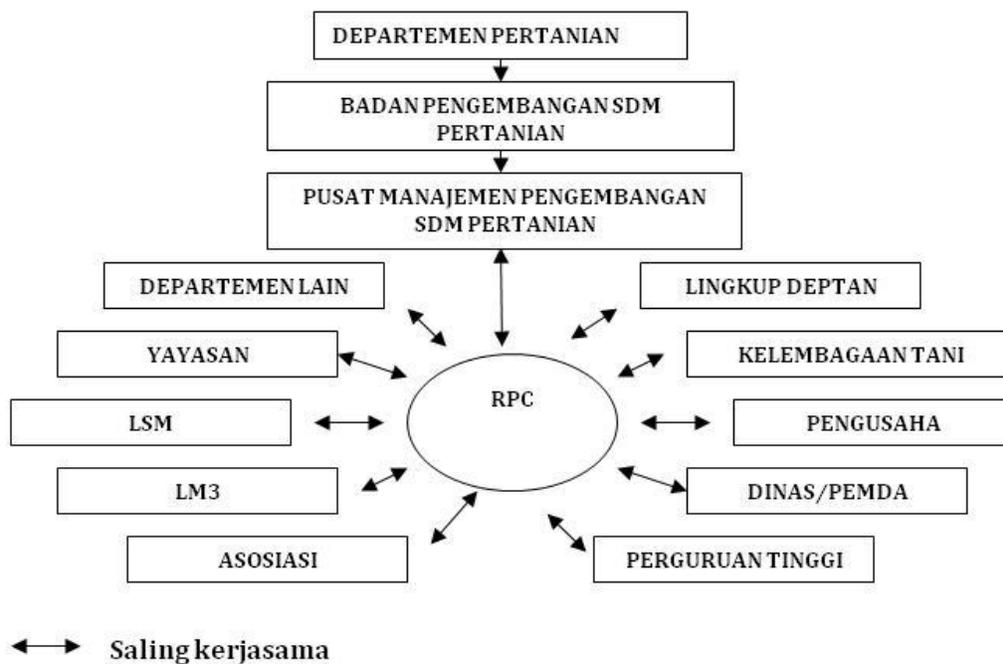
Dalam ilmu komunikasi ada suatu rangkaian proses yang harus dilalui, dimulai dari sumber/lingkungan, pesan, media yang digunakan, sasaran, efek dan *feedback* (Dominick 1990). Sebelum pesan diterima oleh pendengar, pengelola RPC melakukan rapat evaluasi terlebih dahulu

untuk menentukan topik apa yang akan disiarkan dan bagaimana acara di sajikan. Hal ini dilakukan agar pesan dapat diterima tepat sasaran.

Topik yang diangkat dapat berasal dari berbagai sumber, di antaranya adalah buku-leaflet-surat kabar -majalah - yang berasal dari perpustakaan lingkup PPMKP, bahan seminar dan pelatihan, saran pendengar melalui telepon, sms dan fax, serta hasil penjajagan secara langsung di lapangan. Meningkatnya kemampuan masyarakat pertanian dalam mengelola usahatannya yang berorientasi melalui media radio siaran pertanian merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh RPC.

RPC merupakan organisasi yang tidak berdiri sendiri. Setiap sumber informasi yang akan disampaikan bekerja sama dengan kelembagaan yang terkait di sekitar lokasi RPC. RPC bekerja sama dengan pihak penyelenggara kegiatan pembangunan bidang pertanian, baik dari lingkup Deptan, Pemerintah Daerah, maupun organisasi pertanian, seperti Kelompok Tani Nelayan Andalan (KTNA) dan Himpunan Kelompok Tani Indonesia (HKTI) untuk melakukan siaran luar di studio mini yang RPC miliki. Kegiatan ini bertujuan untuk mempercepat informasi kepada masyarakat pertanian terutama di sekitar wilayah kegiatan berlangsung karena jarak jangkau RPC terbatas maka dengan adanya studio mini ini sekaligus menjadi salahsatu promosi tentang keberadaan RPC. Tidak hanya itu, terdapat juga lembaga lain yang bekerja sama dengan RPC antara lain yayasan, kelembagaan, asosiasi, perguruan tinggi dan pengusaha (Gambar 13).

Pesan disampaikan oleh RPC agar pendengar dapat memperoleh efek, yakni perubahan pengetahuan dan sikap terhadap materi siaran. Untuk mengetahui apakah pesan tersebut sampai kepada audien maka RPC membuka komunikasi dengan audien melalui berbagai media komunikasi, di antaranya adalah melalui telepon, sms, dan fax untuk mendapatkan *feedback* baik secara langsung(saat acara berlangsung) maupun tidak langsung (setelah acara berlangsung). *Feedback* ini merupakan respon berupa pernyataan, komentar, masukan, maupun usulan topik materi selanjutnya agar RPC dapat menyesuaikan strategi yang ditempuh sesuai dengan kebutuhan pendengar. Materi ini kemudian diterima oleh pihak perencana program yang kemudian didiskusikan kembali di meja evaluasi siaran.



Gambar 3 Kerja sama RPC dalam menghimpun informasi yang akan didistribusikan (Profil RPC 2008b)

Penyampaian materi informasi RPC juga dilakukan melalui program *off air* yang diselenggarakan RPC. Dalam program ini RPC berkesempatan langsung berjumpa dengan *fans* RPC sehingga dapat langsung pula mendistribusikan informasi dan program RPC kepada *audien*. Kegiatan *off air* yang diselenggarakan RPC dihadiri oleh RPC *fans club* yang dimotori oleh kontak tani, petani dan masyarakat umum, bakti sosial, maupun melalui program acara yang dilakukan dalam peliputan di lokasi (desa).

### **Evaluasi Performans RPC**

Evaluasi performans RPC secara internal secara resmi dilakukan melalui mekanisme pelaporan secara rutin dalam bentuk pertanggungjawaban operasional PIPP-RPC baik realisasi fisik maupun keuangan secara reguler dan berjenjang. Adapun evaluasi eksternal dilakukan dengan mengembangkan mekanisme penghimpunan umpan balik dari para penggemar dan audien RPC terhadap program yang diselenggarakan melalui berbagai program *off air*, di antaranya melalui kegiatan jumpa pendengar. Evaluasi program juga dilakukan melalui penghimpunan data terkini dari kegiatan ilmiah yang dilaksanakan oleh mahasiswa atau praktisi lainnya terkait dengan kegiatan RPC. Satu di antara program RPC yang telah dilakukan evaluasi adalah program Karedok yang merupakan program kerjasama antara RPC dengan Badan Litbang Pertanian (instansi penulis).

Hasil penelitian Yasmin Muslimat Syarchie yang mengkaji evaluasi program RCP oleh khalayak di Desa Cilengsi pada Bulan Oktober–Desember tahun 2007 menunjukkan bahwa petani di Desa Cilengsi sebagian besar (80%) memilih RPC sebagai saluran radio yang paling sering didengarkan. Pilihan RPC sebagai radio yang paling sering didengarkan karena pilihannya yang tepat mengingat isi materi siarannya sebagian besar mengupas tentang dunia pertanian. Petani Desa Cilengsi yang tergabung dalam Kelompok Tani Bina Sejahtera memiliki tempat berkumpul untuk saling bertukar pikiran terkait dengan bidang pertanian, berbincang-bincang, atau hanya sekedar duduk-duduk saja di sebuah bangunan milik Ketua Kelompok Tani. Di tempat inilah radio diputar hampir 24 jam dengan volume yang cukup tinggi untuk mendengarkan program RPC sebagaimana dinyatakan oleh Ketua Kelompok Tani:

*“ Di sini radio menyala selama 24 jam, tidak pagi, siang, atau pun malam. Jadi setiap yang datang ke tempat ini dapat mendengarkan siaran RPC. Apalagi kalau kebetulan ada topik yang menarik, dapat dijadikan sebagai bahan diskusi.”*

Sebagian besar (60%) responden selalu dan sering mendengar RPC setiap hari karena menganggap bahwa mendengarkan RPC merupakan satu kebutuhan. Sebanyak 83,33 persen responden memilih Karedok sebagai acara yang paling sering didengar dengan alasan program ini berisi tentang informasi pertanian yang bersifat teknis, mendatangkan nara sumber dan terdapat sesi tanya jawab. Karedok (Kasawang Rarancang Endah dina Obrolan Kiwari) adalah acara yang diselenggarakan RPC setiap Senin dan Jumat (16.00–17.30) yang khusus membahas teknologi dan pengembangan agribisnis serta permasalahan lainnya bidang pertanian, peternakan dan kehutanan. Badan Litbang Pertanian merupakan salahsatu lembaga yang secara rutin menyampaikan materi untuk disajikan dalam program Karedok.

Selain Karedok, Teropong Desa juga sangat digemari oleh petani Desa Cilengsi karena pada setiap sesinya mendatangkan figur petani sukses yang berguna untuk memotivasi pendengar yang lain. Sebagai radio yang memiliki nuansa pendidikan pertanian juga pendidikan rohani dan hiburan, acara pojok dangdut, kicau burung dan cahaya pagi merupakan program-program yang sering pula didengar oleh para khalayak.

Motif khalayak dalam mendengarkan program RPC sebagian besar (94,66%) adalah untuk memperoleh pengetahuan dan atau hiburan. Bagi responden, kebutuhan untuk memperoleh

informasi, terutama dalam bidang pertanian merupakan kebutuhan yang sangat penting disamping juga memperoleh hiburan. Sebanyak 33,33 persen responden yang menyatakan RPC sebagai sumber pengetahuan saja menyatakan bahwa RPC sangat bermanfaat sebagai sumber pengetahuan bidang pertanian, sedangkan untuk memperoleh hiburan dapat dicari dari stasiun radio yang lain dan televisi. Berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui bahwa 90 persen responden menyatakan fungsi radio sangat penting dan penting.

Waktu siaran sangat menentukan apakah materi dapat sampai ke pendengar. Sebanyak 23,33 persen responden menilai waktu siaran sudah sangat sesuai, 53,33 persen sesuai dan 16,67 persen cukup sesuai. Beberapa petani Desa Cilengsi sudah memanfaatkan telepon genggam untuk mendengarkan siaran radio, sehingga pada saat dalam perjalanan atau pada saat bekerja dapat tetap mendengarkan siaran radio yang diinginkan. Adapun untuk sifat materi, sebagian besar (86,67%) responden menyatakan bahwa materi RPC sudah baik yaitu dapat memenuhi harapan pendengar.

Secara umum, kualitas siar dari RPC di wilayah Kabupaten dan Kota Bogor termasuk Desa Cilengsi cukup baik (jernih) meskipun terkadang masih ada gangguan. Apabila dilihat dari jangkauan siaran RPC yang mencakup kurang lebih 20 km dari pusat kota, kualitas siaran RPC di Cilengsi seharusnya bagus. Namun demikian, ternyata masih sering juga terjadi gangguan, seperti padamnya listrik di studio pada saat musim penghujan sehingga siaran tidak dapat diterima.

Dilihat dari segi partisipasi masyarakat, ternyata masyarakat kurang dilibatkan dalam pemilihan suatu topik siaran dan pihak RPC tidak memiliki strategi publikasi yang baik sebelum materi disiarkan, sehingga pendengar tidak mengetahui jadwal siaran yang akan didengarkan dan sesuai dengan kebutuhan. Meskipun dari pihak RPC telah membuka *line* telepon dan SMS untuk layanan umpan-balik dari pendengar, namun pendengar yang masih tergolong pasif kurang memanfaatkan fasilitas tersebut.

### **REVITALISASI RPC SEBAGAI PIPP IDEAL**

Kabupaten Bogor adalah salahsatu kabupaten dengan wilayah lahan pertanian yang masih cukup luas yang sangat membutuhkan suatu lembaga yang fungsional mendukung sistem operasional agribisnis di lapangan. Lembaga yang dibutuhkan adalah lembaga yang multifungsi memenuhi kebutuhan dalam setiap aspek pendukung rantai agribisnis bukan hanya sekedar sebagai Pusat Informasi Pembangunan Perdesaan. Salahsatu lembaga yang memenuhi kriteria tersebut adalah Radio Pertanian Ciawi yang telah dikembangkan oleh Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian, Badan SDM, Deptan. Dalam perjalanannya untuk menuju Pusat Informasi Pembangunan Pertanian yang ideal, RPC masih banyak mengalami kendala. Berikut disajikan beberapa rekomendasi untuk pengembangan RPC sebagai PIPP ideal.

#### **Pemantapan RPC sebagai Pusat Informasi Pembangunan Pertanian (PIPP)**

##### **Penyusunan proposal RPC sebagai radio pertanian nasional dan rintisan pusat informasi pembangunan pertanian**

Deptan melalui Mentan telah memberikan lampu hijau bagi RPC yang telah memiliki ijin radio komersial untuk menjadi radio pertanian nasional. Hal ini dimungkinkan karena RPC merupakan radio bernuansa pertanian yang sangat bermanfaat bagi masyarakat pertanian dan dapat dimonitor secara nasional. Berdasarkan hasil kajian diketahui bahwa rumitnya proses perijinan justru berada di tingkat internal PPMKP. Mentan sudah memberikan lampu hijau dan akan merekomendasikan RPC sebagai radio jaringan pertanian nasional untuk memperoleh ijin khusus ke Menkoinfo. Diharapkan konsolidasi internal dapat segera dilaksanakan untuk proses penyelesaian proposal sehingga dapat segera diajukan ke Deptan untuk dimintakan rekomendasi resmi ke Menkoinfo. Apabila RPC telah menjadi radio pertanian nasional sebagai jaringan Deptan,

informasi pembangunan pertanian akan semakin mudah disampaikan ke masyarakat dan masyarakat pertanian di seluruh Indonesia juga dapat menyampaikan suara hatinya melalui RPC.

### **Penyusunan proposal rintisan RPC sebagai pembina/sumber informasi/peningkatan SDM radio komunitas petani**

Saat ini di seluruh Indonesia sudah mulai tumbuh dan berkembang radio komunitas petani. Radio komunitas petani adalah radio yang didirikan oleh komunitas petani yang bersifat independen dan tidak komersial dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas serta untuk melayani kepentingan petani. Saat ini di Jawa Barat telah terbentuk Jaringan Radio Komunitas Suara Petani yang beranggotakan 55 radio yang disponsori oleh HKTI dan Dinas Pertanian setempat. RPC memiliki potensi yang sangat baik untuk menjadi radio pembina untuk peningkatan kapasitas SDM maupun pengelolaan radio komunitas petani. Hal ini sangat dimungkinkan karena RPC memiliki pengalaman dan kapasitas yang memadai didukung dengan lembaga yang ada di lingkungan RPC memiliki kompetensi untuk bidang pelatihan media termasuk audio visual. Apabila hal ini dapat dikukuhkan dan dilaksanakan secara efisien dan efektif maka RPC sebagai radio suara hati masyarakat pertanian akan memberikan manfaat dalam mendukung SDM pelaku pembangunan pertanian nasional yang tangguh.

### **Permohonan ijin siaran radio (ISR) ke Dirjen Postel**

RPC telah memiliki Ijin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP), namun belum memiliki ISR. IPP RPC dengan No 032/IPP/KPI0/02/2007 dan perpanjangan ijin alokasi dan penggunaan frekuensi untuk penyiaran Kepala Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat No. 482/675/BPSFR/2008 RPC menyatakan bahwa RPC sebagai radio komersial yang telah dikeluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sesuai ketentuan perlu didaftarkan ke loket pelayanan Izin Stasiun radio di Jl, Medan Merdeka Barat No. 17, Gedung Sapta Pesona Ditjen Postel untuk mendapatkan ISR. Oleh karena itu, diharapkan pihak pengelola RPC didukung oleh *stakeholder* dapat segera menyelesaikan ISR RPC. Dengan diperolehnya ISR, RPC yang resmi sebagai radio komersial akan dilirik oleh pengiklan dan terbebas dari *sweeping* dan komplain dari stasiun radio lainnya.

### **Revitalisasi Layanan RPC sebagai PIPP Ideal**

RPC berada di lokasi yang sangat strategis dengan sarana prasarana yang cukup memadai. Di dekat studio pemancar RPC terdapat perpustakaan yang cukup layak diakses oleh petani dan pengguna lainnya. Disamping itu, di samping gedung RPC juga terdapat satu gedung khusus tempat berkumpulnya para penyuluh pertanian. Hal tersebut memungkinkan dilaksanakannya kegiatan konsultasi teknis oleh para penyuluh bagi para petani. Apabila para penyuluh masih mengalami kesulitan, Penyuluh di lingkungan kantor PPMKP dapat menghubungi atau bekerja sama dengan para peneliti dari Badan Litbang Pertanian atau petugas dari Dinas Pertanian yang lokasinya relatif dekat dengan RPC. Oleh karena itu, beberapa aktivitas RPC yang disarankan dapat dikembangkan untuk menjadi sebuah lembaga PIPP yang ideal adalah sebagai berikut:

### **Penyediaan informasi produk baik input maupun hasil kegiatan usahatani**

Informasi produk yang disediakan PIPP (RPC) dalam mendukung pengembangan agribisnis adalah informasi input maupun hasil kegiatan usahatani. Informasi input produksi antara lain benih, pupuk, maupun obat pemberantas hama dan penyakit dapat diakses melalui internet maupun berbagai sumber informasi tercetak yang tersedia di PIPP. Demikian halnya dengan informasi produk untuk hasil usahatani, PIPP dapat memberikan informasi produk yang dihasilkan dalam kegiatan pengembangan agribisnis. Pelaku agribisnis diharapkan dapat menyampaikan informasi produk yang dihasilkan melalui kegiatan agribisnis yang dilaksanakannya.

Saat ini peran PIPP belum dapat diwujudkan, namun ke depan diharapkan selain informasi juga terdapat *showroom* produk untuk kategori input maupun output. Contoh-contoh informasi tentang benih tanaman yang unggul maupun pupuk yang asli dapat dijadikan sebagai referensi bagi pelaku agribisnis untuk mendukung kegiatan usahanya. Adapun contoh produk yang dihasilkan oleh pelaku agribisnis (petani) merupakan sarana yang sangat baik untuk mempromosikan produknya ke pengusaha atau konsumen.

### **Pengelolaan dan dokumentasi informasi termasuk penyederhanaan dan pengemasan kembali informasi ke dalam format dan media yang sesuai dengan karakteristik pelaku agribisnis**

Kegiatan pengelolaan dan dokumentasi informasi pertanian yang berkaitan dengan pengembangan agribisnis dapat dilaksanakan di PIPP-RPC. Selain pengelolaan dan pendokumentasian, melalui PIPP juga dilaksanakan kegiatan penyederhanaan dan pengemasan kembali informasi pertanian ke dalam format dan media yang sesuai dengan karakteristik pelaku agribisnis. Hal ini sangat memungkinkan karena di lingkungan PPMKP, khususnya pengelola RPC memiliki tenaga (khususnya penyuluh) yang memang sudah ahli di bidang pengemasan kembali informasi dalam berbagai media (tercetak dan elektronis) dan bentuk penyajian (komik, poster dan sandiwara).

Informasi pertanian yang telah disesuaikan dengan karakteristik pelaku agribisnis akan mempercepat proses pemahaman pelaku agribisnis dalam memahami inovasi teknologi pertanian, sehingga dapat diterapkan untuk mendukung kegiatan agribisnis. Pelaku agribisnis pun dapat mendokumentasikan sendiri kegiatan agribisnisnya secara partisipatif, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan *lesson learned* pelaku yang lain sekaligus promosi produk yang dihasilkannya.

### **Fasilitasi akses informasi dan komunikasi tatap muka termasuk konsultasi teknis bagi pelaku agribisnis**

Fasilitasi akses informasi pertanian dapat dilakukan oleh PIPP-RPC melalui berbagai cara. Perpustakaan PPMKP yang berada tepat di sebelah RPC dapat digunakan sebagai sarana untuk penyediaan informasi bagi pengunjung yang langsung datang ke kantor PIPP-RPC.

Selain fasilitasi akses informasi, PIPP juga dapat dijadikan sebagai sarana konsultasi teknis bagi pelaku agribisnis. Konsultasi teknis dilaksanakan oleh para PPL maupun peneliti dan penyuluh di BPTP atau Dinas Pertanian. Kantor PIPP-RPC merupakan gedung tempat berkumpulnya para penyuluh. Lokasi ini dapat dimanfaatkan sebagai wahana tatap muka dan konsultasi teknis audien dengan para penyuluh. Untuk menjamin keberadaan petugas di ruangan konsultasi, maka perlu dilakukan penjadwalan (piket petugas). PIPP RPC dapat bekerja sama dengan Dinas Pertanian dan institusi lingkup Badan Litbang serta instansi lainnya yang tergabung dalam kemitraan untuk menjadi nara sumber yang dibutuhkan oleh *audien*.

Menanggapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya teknologi internet, PIPP-RPC juga perlu mengembangkan akses informasi secara *online* untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan dalam pengembangan program. Oleh karena itu, sangat disarankan dalam ruangan konsultasi juga disiapkan sarana komputer yang sudah tersambung dengan internet (*online*) sehingga memudahkan akses informasi global.

### **Fasilitasi transaksi bisnis dan promosi/sosialisasi produk pertanian**

Kegiatan transaksi bisnis dapat dilakukan untuk sarana jual beli produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan agribisnis. Transaksi bisnis dapat dilaksanakan melalui beberapa cara antara lain:

- memberikan contoh produk kepada pembeli,
- memfasilitasi pertemuan antara pembeli dan petani di PIPP-RPC baik melalui kontak *on-air* secara interaktif maupun *off-air*,

- memfasilitasi pertemuan antara pembeli dan petani di lokasi kegiatan produksi atau di PIPP-RPC, dan
- memanfaatkan/bekerjasama dengan kios sarana produksi maupun hasil produksi untuk layanan transaksi bisnis.

**Peningkatan kapasitas pelaku agribisnis dalam mendukung kegiatan pengelolaan informasi pertanian dan akses informasi pertanian baik secara manual maupun melalui pemanfaatan teknologi informasi**

Peran PIPP dalam pengembangan kapasitas pelaku agribisnis diwujudkan dalam bentuk kegiatan untuk memfasilitasi akses informasi dan komunikasi tatap muka (dalam bentuk konsultasi teknis, jaringan pemasaran dan pertukaran informasi) antara pelaku agribisnis dengan sumber informasi. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi pelaku agribisnis, namun juga bagi lembaga penghasil informasi dan teknologi. Dari fasilitasi ini diharapkan muncul *feed-back* bagi kegiatan penelitian selanjutnya.

Pelaksana pembangunan pertanian di pusat menyadari pentingnya *feed back* bagi kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian. Departemen Pertanian sendiri telah menerapkan paradigma baru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yaitu "Penelitian untuk Pembangunan" (Research for Development). Dengan paradigma baru ini, orientasi kerja Departemen Pertanian khususnya Badan Litbang Pertanian adalah menghasilkan teknologi inovatif untuk diterapkan sebagai mesin penggerak pembangunan pertanian. Untuk itu, kegiatan penelitian dan pengembangan haruslah berorientasi pada pengguna (user oriented) sehingga teknologi inovatif yang dihasilkan lebih terjamin benar-benar tepat-guna spesifik lokasi dan pemakai. Penelitian dan pengembangan haruslah dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan perwakilan calon pengguna outputnya (Simatupang 2004).

Peningkatan kapasitas bagi pelaku agribisnis dalam pengelolaan informasi dan akses informasi melalui pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan melalui PIPP-RPC. Kegiatan ini dapat dilaksanakan apabila di PIPP-RPC telah dilengkapi dengan fasilitas akses informasi secara *online*.

Tim Pengelola PIPP secara formal maupun informal dapat melaksanakan pelatihan secara berjenjang bagi pelaku agribisnis dalam pengelolaan informasi maupun akses informasi. Diharapkan melalui kegiatan pelatihan ini, pelaku agribisnis khususnya petani juga dapat langsung akses ke berbagai sumber informasi sesuai dengan kebutuhan secara mandiri, termasuk akses informasi secara *online*.

Untuk meningkatkan permintaan akan informasi (kebutuhan informasi di tingkat pengguna), RPC dapat menggunakan strategi *Information Market Development* (Supply Creates Its Own Demand), antara lain:

1. Melakukan advokasi informasi/pendidikan kelompok pengguna;
2. Membentuk Kelompok Pengguna (di atas pemobilisasian/pengorganisasian petani);
3. Menjelaskan layanan yang tersedia dengan tanpa berorientasi komersial (misal tidak dipungut bayaran selama jangka waktu tertentu);
4. Melibatkan *opinion leader* sebagai daya penggerak atau *Driving Force* dalam pemanfaatan informasi;
5. Menyiapkan petani agar menjadi melek informasi dan teknologi dengan mengakses informasi (sumber informasi secara konvensional dan non-konvensional);
6. Membangun rasa percaya diri petani dalam menghadapi publik;
7. Peningkatan jenis dan jumlah informasi (menambah jumlah dan variasi program);
8. Studi khusus dan kelompok studi kecil/pelatihan dan kunjungan;
9. Pemanfaatan sarana prasarana yang telah tersedia;
10. Pengalokasian anggaran khusus untuk pengembangan pasar informasi.

Agar RPC sebagai pusat informasi pertanian berfungsi secara optimal, sosialisasi dan promosi yang intensif perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya. Sosialisasi dan promosi perlu dilakukan untuk membangkitkan *awareness* (perhatian) terhadap keberadaan dan layanan PIPP. Strategi yang dapat ditempuh untuk sosialisasi dan promosi PIPP-RPC selanjutnya diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pengelola PIPP-RPC dalam melakukan kegiatan sosialisasi dan promosi sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Pusat informasi pembangunan pertanian (PIPP) secara ideal secara umum diharapkan akan berfungsi sebagai *one stop shop* untuk pertukaran informasi di mana kontak tani dapat memperoleh informasi yang berguna dan sesuai dengan inovasi produksi dan pemasaran yang dibutuhkan. PIPP diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Mendorong terbentuknya jaringan informasi pertanian di tingkat lokal dan nasional.
2. Membuka akses petani terhadap informasi pertanian untuk meningkatkan peluang potensi peningkatan pendapatan dan cara pencapaiannya, meningkatkan kemampuan petani dalam meningkatkan posisi tawar dan diversifikasi usahatani serta merelasikan komoditas yang diusahakannya dengan input yang tersedia, jumlah produksi yang diperlukan, dan kemampuan pasar menyerap output.
3. Melaksananya kegiatan pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatan informasi pertanian secara langsung maupun tidak langsung.
4. Mendokumentasikan informasi pertanian di tingkat lokal (*indigenous knowledge*) yang dapat diakses secara lebih luas.



Gambar 4 Rancangan pusat informasi pembangunan pertanian ideal

## KESIMPULAN

Pusat Informasi Pembangunan Pertanian adalah pusat informasi bidang pertanian yang berada di lokasi yang strategis dengan pemanfaatan berbagai media yang mampu menjembatani antara penghasil atau sumber teknologi dengan pengguna akhir merupakan salahsatu pemecahan permasalahan dalam meningkatkan efektivitas pembangunan pertanian. PIPP merupakan salahsatu lembaga potensial yang ditujukan untuk menangani penyebaran informasi pengetahuan kepada khalayak penduduk perdesaan yang sebagian besar masyarakat pertanian. Pada hakekatnya, PIPP merupakan lembaga komunikasi yang membantu lembaga-lembaga riset ataupun sumber-sumber lainnya untuk mengolah lebih lanjut informasi yang dihasilkan agar menjadi lebih jelas dan dapat dipahami oleh khalayak yang dituju dan menyebarkan informasi tersebut pada saat yang tepat.

Radio Pertanian Ciawi merupakan salah satu PIPP yang memiliki peran menyebarkan informasi bidang pertanian dengan khalayak sasaran utamanya adalah petani. Secara umum, RPC memiliki tujuan untuk: 1) menyediakan informasi tentang dunia agribisnis serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat pertanian, 2) menyediakan media komunikasi antarmasyarakat pertanian, 3) menyediakan media pembelajaran dan hiburan yang sesuai dengan kebutuhan komunitas pertanian, 4) membangun komunitas agribisnis yang kaya dan menjadi sumber informasi bagi seluruh masyarakat yang membutuhkannya, dan 5) memacu operasional pelaksanaan pembangunan pertanian dengan tujuan akhir pembangunan pertanian yaitu peningkatan SDM dan kesejahteraan petani khususnya dan masyarakat umumnya dapat tercapai.

RPC merupakan salahsatu lembaga yang layak diperhitungkan dan sangat potensial untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai PIPP. Hasil kajian memberikan rekomendasi untuk revitalisasi RPC sebagai PIPP melalui upaya: 1) Penyusunan Proposal RPC sebagai Radio Pertanian Nasional dan Rintisan Pusat Informasi Pembangunan Pertanian serta Proposal Rintisan RPC sebagai Pembina/Sumber Informasi/Peningkatan SDM Radio Komunitas Petani dan Permohonan Ijin Siaran Radio (ISR) ke Dirjen Postel serta 2) Pengembangan layanan RPC dengan menyediakan informasi produk baik input maupun hasil kegiatan usahatani, mengelola, mendokumentasikan, menyederhanakan dan mengemas kembali informasi pertanian ke dalam format dan media yang sesuai dengan karakteristik pelaku agribisnis, memfasilitasi akses informasi dan komunikasi tatap muka (konsultasi teknis) bagi pelaku agribisnis, memfasilitasi transaksi bisnis dan promosi/sosialisasi produk pertanian, dan meningkatkan kapasitas pelaku agribisnis dalam mendukung kegiatan pengelolaan informasi pertanian dan akses informasi pertanian baik secara manual maupun melalui pemanfaatan teknologi informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dominick JR. 1990. *The Dynamics of Mass Communication*. Edisi Ke 3. New York: McGraw-Hill.
- Gough H. (Editor). Tanpa tahun. *Radio Management in the Small Communication*. Kuala Lumpur: Asia-Pacific Institute for Broadcasting Development.
- Gough H. 1982. *Planning, Producing, Presenting the Radio Programme*. Kuala Lumpur: Asia-Pacific Institute for Broadcasting Development.
- IRRI. 1998. *Bridging the Knowledge Systems of Rice Scientists and Farmers. Crop and Resource Management Network*. Philipine: IRRI – CREMNET.
- Lionberger HF, Gwin H. 1982. *Communication Strategies: A Guide for Agricultural Change Agents*. Danville, Illinois: The Interstate Printers and Publishers, Inc.
- Millet JD. 1954. *Management in The Public Service*, Mc.Graw Hill Book Company, New York – USA. [terhubung berkala] 25 November 2008. <http://www.questia.com/library/book/management-in-the-public-service-the-quest-for-effective-performance-by-john-d-millett.jsp>

- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran. Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group. .
- Mulyandari RSH. 2005. Teknik Implementasi Pengembangan Sumber Informasi Pertanian Nasional dan Lokal P4MI. *Informatika Pertanian* 14 (2005).
- Norton GW, Alwang J, Masters WA. 2006. *Economic of Agricultural Development*. New York: Routledge 270 Madison Ave.
- Nysate.org. 2008. Theory of Supervision. [terhubung berkala] 1 Januari 2009. <http://www.nysate.org/training/supervision.pdf>
- Price G. 2005. *Broadcast Management A Handbook for Asian Broadcaster*. Printed by: SP-Muda Printing Sdn Bhd 45, Jalan Ipoh Kechil, Off Jalan Ipoh, 50350 Kuala Lumpur, Malaysia. Tel: 603-4041 4829 Fax: 603-4041 4734. A Publication of AIBD and Thomson Foundation, 2005
- PPMKP. 2008. Laporan Pertanggung Jawaban RPC TA 2007 FM 95,3 MHZ dan AM Stereo 846 KHZ. BogorL PMPK, Ciawi. .
- Pringle PK, Starr MF, McCavitt WE. 1991. *Electronic Media Management* (Second edition). London: Focal Press.
- RPC. 2008a. Proposal PT Radio Pertanian Ciawi Bogor. RPC 95,3 FM. Radio Pertanian Ciawi Bogor.
- RPC. 2008b. *Company Profile* PT Radio Pertanian Ciawi (RPC).
- Syarchie Y M. 2008. Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian melalui Siaran Radio Pertanian Ciawi (RPC). Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Schramm W. 1964. *Mass media and national development*. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Scott JC. 1976. *Moral Ekonomi Petani. Pengolahan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Terjemahan Hasan Basari. Jakarta: LP3ES.
- Stoner JAF, Freeman RE. 1989. *Management*. USA. Prentice-Hall International Editions.

